

The Influence Of Financial Literacy And The Use Of Financial Technology On The Financial Performance Of Msmes In Surakarta City Through Financial Behavior As A Mediation Variable

Pengaruh Financial Literacy Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Financial Performance Umkm Di Kota Surakarta Melalui Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi

Devi Setiyani^{1*}, Imronudin²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b100220197@student.ums.ac.id^{1*}, imronudin@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study investigates the dynamics of financial literacy and financial technology adoption on the financial performance of SMEs in Surakarta, positioning financial behavior as a potential mediator. Employing a quantitative-explanatory paradigm, primary data were collected via online and face-to-face questionnaires from 100 SME respondents who have integrated fintech services. PLS-SEM analysis was conducted using SmartPLS, encompassing outer model evaluation (convergent validity, discriminant validity, reliability) and inner model assessment (R^2 , Q^2 , f^2), accompanied by direct and indirect path hypothesis testing with a significance threshold of $p < 0.05$. Empirical findings indicate that financial literacy substantially enhances both financial performance and financial behavior, whereas fintech utilization exerts a direct effect on financial performance but does not significantly influence financial behavior; moreover, financial behavior fails to mediate the relationship between these determinants and financial performance. These results underscore that augmenting cognitive capabilities and optimizing technology adoption are dominant predictors of SME performance enhancement, while behavioral transformation alone is insufficient as a primary catalyst.

Keywords: Financial behavior, Financial literacy, Financial performance, Financial technology, MSMEs.

ABSTRAK

Riset ini menelusuri dinamika pengaruh financial literacy dan adopsi financial technology terhadap financial performance UMKM di Surakarta, dengan financial behavior ditempatkan sebagai mediator potensial. Menggunakan paradigma kuantitatif-eksplanatoris, data primer dikoleksi melalui kuesioner daring dan tatap muka dari 100 responden UMKM yang telah mengintegrasikan layanan fintech. Analisis PLS-SEM melalui SmartPLS diterapkan, mencakup evaluasi outer model (validitas konvergen, diskriminan, reliabilitas) dan inner model (R^2 , Q^2 , f^2), disertai pengujian hipotesis jalur langsung dan tidak langsung dengan threshold $p < 0,05$. Hasil empiris mengindikasikan financial literacy secara substansial meningkatkan baik financial performance maupun financial behavior, sedangkan pemanfaatan fintech berimplikasi langsung terhadap financial performance tetapi tidak signifikan memengaruhi financial behavior; lebih lanjut, financial behavior gagal berfungsi sebagai mediator antara kedua determinan tersebut dengan kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa augmentasi kapabilitas kognitif dan optimalisasi pemanfaatan teknologi menjadi prediktor dominan dalam peningkatan kinerja UMKM, sementara transformasi perilaku finansial saja tidak cukup menjadi katalis utama.

Kata Kunci: Financial behavior, Financial literacy, Financial performance, Financial technology, UMKM.

1. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja, termasuk di Kota Surakarta yang memiliki potensi UMKM tinggi sebagai kota budaya dan kreatif (Aurea et al., 2025; Reva et al., 2024). Sektor perdagangan dan industri pengolahan yang didominasi UMKM menjadi penopang pertumbuhan ekonomi daerah

meskipun mengalami fluktuasi antara 2019–2022(Sugiyanto et al., 2023). Tantangan utama UMKM terkait pengelolaan keuangan memengaruhi financial performance, sehingga literasi keuangan (*financial literacy*) dan pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*) menjadi kunci(Imronudin & Hussain, 2016). Financial behavior diproyeksikan sebagai variabel mediator krusial yang memanifestasikan internalisasi literasi finansial dan adopsi financial technology ke dalam praktik operasional, mencakup perencanaan strategis, manajemen modal, hingga mitigasi risiko finansial, yang pada akhirnya membentuk kinerja keuangan yang resilient (Imronudin et al., 2022). Sementara itu, literasi keuangan termasuk kapasitas memahami mekanisme akuisisi, alokasi, dan optimalisasi sumber daya moneter demi augmentasi kesejahteraan berpekerjaan sebagai katalis bagi pelaku UMKM dalam mengeksekusi keputusan strategis yang tepat, mengeliminasi inkonsistensi pengelolaan dana, serta memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang (Aurea et al., 2025; Reva et al., 2024). Dengan demikian, penguasaan literasi finansial yang memadai bersinergi dengan integrasi financial technology menjadi imperatif bagi micro-entrepreneurs untuk memaksimalkan financial performance sekaligus memastikan keberlanjutan usaha secara holistik dan terukur (Prayogo & Ariadi, 2024).

Seiring akselerasi digitalisasi, financial technology (fintech) muncul sebagai katalis inovatif dalam ekosistem keuangan, menawarkan aksesibilitas lebih luas pada instrumen finansial mulai dari digital payment, pinjaman berbasis algoritma, hingga tool operasionalisasi bisnis. Dalam konteks UMKM, adopsi fintech memfasilitasi optimalisasi workflow, mempercepat settlement transaksi, serta membuka jalur pembiayaan yang lebih inklusif dibanding infrastruktur perbankan tradisional, sehingga tech-savviness menjadi determinan kritical dalam menjaga competitiveness usaha mikro, meskipun sebagian pelaku masih mengabaikan akuntabilitas transaksi harian sebagai komponen strategis (Umkh et al., 2023). Di sisi lain, literasi keuangan terbukti sebagai enabler signifikan dalam augmentasi performa UMKM, memungkinkan manajemen modal lebih proaktif, perencanaan investasi yang berjangka, dan akumulasi tabungan, tidak semata-mata terbatas pada cash-flow operasional rutin (Sri Ayuni dkk, 2024). Paradoks muncul ketika fintech menunjukkan pengaruh langsung terhadap sustainability usaha, sementara literasi keuangan tidak selalu menggaransi kontinuitas bisnis, menandakan adanya disparitas efek kedua konstruk terhadap performa dan durability entitas UMKM (Helmi & Setyadi, 2022).

Berdasarkan sintesis literatur mutakhir, teridentifikasi bahwa financial technology (fintech) dan literasi keuangan memainkan peran determinan dalam memediasi kinerja UMKM, meskipun magnitude efeknya menunjukkan heterogenitas. Suparwo (2023) mengemukakan bahwa adopsi fintech exerted dampak signifikan terhadap kinerja finansial dan sustainability operasional UMKM, sementara Matruity (2021) juga mencatat korelasi positif substansial antara penerapan fintech dan performance entitas UMKM. Sebaliknya, Rahayu et al. (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan memfasilitasi peningkatan kinerja UMKM secara signifikan, namun peranan fintech tidak menampilkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut mengindikasikan adanya dinamika kontekstual dan interaksi kompleks antara kemampuan digital finansial, pengetahuan keuangan, serta outcome kinerja UMKM, sehingga implikasinya menuntut pendekatan analitis yang mempertimbangkan contingencies sektoral, kapasitas adopsi teknologi, dan heterogenitas literasi finansial di level mikro. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas financial technology dapat dipengaruhi oleh konteks, tingkat adopsi, dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan literasi keuangan secara konsisten menjadi faktor determinan kinerja usaha.

Sinaga (2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan dan financial technology (fintech) secara simultan menstimulasi perilaku manajerial keuangan dan financial behavior UMKM, dengan perilaku ini berperan sebagai mediator yang menyalurkan efek kedua determinan tersebut terhadap financial performance UMKM di Surabaya; sejalan dengan itu, evidensi empiris dari Astarini & Fachroddi (2023), Nur Hikmah et al. (2025), Nyan et al. (2020),

dan Pranoto et al. (2022) menunjukkan bahwa praktik perilaku keuangan, termasuk pencatatan rutin dan kontrol transaksi, memiliki dampak kausal langsung yang signifikan terhadap outcome performa keuangan, sementara Purniawati et al. (2024) menegaskan bahwa financial behavior berfungsi memperkuat mekanisme literasi keuangan dalam meningkatkan financial performance, sehingga membentuk jaringan relasi kausal yang kompleks dan multidimensional antara pengetahuan, teknologi, perilaku, dan kinerja keuangan dalam ekosistem UMKM.

Berdasarkan disparitas temuan empiris sebelumnya, peneliti terdorong untuk mendalami nexus antara literasi finansial (financial literacy) dan adopsi teknologi finansial (financial technology) terhadap kinerja keuangan (financial performance) UMKM di Kota Surakarta, dengan fokus pada mekanisme mediasi perilaku finansial (financial behavior). Penelitian ini dirancang dengan judul *"Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta melalui Financial Behavior sebagai Variabel Mediasi"*, yang menegaskan intensi untuk mengeksplorasi sejauh mana kompetensi pengetahuan keuangan dan pemanfaatan fintech berkontribusi terhadap output kinerja usaha, baik melalui jalur langsung maupun jalur tak langsung yang dimediasi oleh pola pengelolaan finansial pelaku UMKM, sehingga memberikan wawasan holistik mengenai interaksi kognitif dan instrumental dalam konteks mikro-enterprise lokal.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Financial Literacy

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merepresentasikan amalgam pengetahuan, kompetensi teknis, dan self-efficacy yang secara kolektif memengaruhi disposition dan perilaku individu dalam rangka mengoptimalkan quality of financial decision-making dan financial management untuk mencapai financial well-being masyarakat. Secara konseptual, literasi keuangan mencakup pemahaman dan proficiency yang diperlukan untuk melakukan financial judgment yang akurat, termasuk kapasitas untuk mengalokasikan dana, memahami instrumen keuangan kompleks, serta memanfaatkan informasi moneter secara strategic (Tanjung et al., 2025). Dimensi ini menjadi krusial terutama bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), karena literasi finansial tidak hanya memitigasi risiko finansial tetapi juga memperkuat resilience ekonomi personal maupun korporatif. Pemahaman yang mendalam meliputi konsep fundamentalis keuangan seperti saving, investment, inflation, dan risk management, yang secara sinergis membentuk cognitive-affective framework dalam pengambilan keputusan ekonomi yang informed dan berkelanjutan.

Indikator Financial Literacy

Merujuk pada definisi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), kapabilitas individu dalam ranah finansial terbentuk melalui sinergi antara *cognitive knowledge*, *practical skill*, dan *belief system* yang secara kolektif memoderasi perilaku ekonomi personal. Indikator literasi keuangan mencakup: (1) *familiarity* individu terhadap institusi jasa keuangan serta portofolio produk dan layanan finansial yang tersedia; (2) kompetensi aplikatif dalam mentransformasikan *financial knowledge* ke dalam rutinitas pengelolaan sumber daya moneter sehari-hari; (3) keyakinan internal terhadap kredibilitas lembaga keuangan dan kapasitas personal untuk mengelola modal; serta (4) *attitudinal disposition*, yakni orientasi perilaku finansial yang diarahkan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak semata-mata bersifat kognitif, melainkan juga afektif dan aplikatif, membentuk pola interaksi individu dengan ekosistem ekonomi secara proaktif dan reflektif.

Pengertian Financial Technology

Financial Technology (Fintech) diposisikan sebagai konvergensi ekosistem keuangan dan digital innovation yang menstransformasikan aksesibilitas serta kapabilitas masyarakat terhadap

spektrum produk dan layanan finansial (Wibowo & Syah, 2025). Dalam ranah jasa keuangan, fintech berfungsi sebagai katalisator otomatisasi dan augmentasi delivery service, mencakup solusi elektronik seperti e-payment, pinjaman berbasis platform daring, dan mekanisme investasi app-driven yang dapat dijangkau ubiquitously melalui perangkat digital. Adopsi fintech pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara potensial mengefisienkan transaksi, meningkatkan transparansi operasional, sekaligus menyuplai kontribusi positif terhadap performa finansial perusahaan, memperluas kapasitas modal dan likuiditas, serta membentuk resilience ekonomi di tengah dinamika pasar digital. Perkembangan fintech tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga berdampak signifikan pada sistem keuangan tradisional, mendorong inklusi keuangan, memperluas akses pembiayaan bagi UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital secara keseluruhan, terutama ketika didukung oleh regulasi pemerintah dan inovasi teknologi yang terus berkembang.

Indikator Financial Performance

Financial Performance UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk menunjukkan sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Sari & Ahyar, 2025). Tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan usaha dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan, sementara efisiensi biaya operasional menggambarkan seberapa efektif UMKM dalam mengatur pengeluaran agar tak membebani laba usaha. Stabilitas arus kas menjadi indikator krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Indikator financial performance biasanya mencakup: Tingkat pendapatan atau keuntungan usaha, Pengelolaan biaya operasional, Efisiensi arus kas, Kinerja penjualan, Laba bersih, ROI (Return on Investment).

Pengertian Financial Behavior

Financial Behavior merujuk pada kapabilitas individu atau entitas dalam merancang, mengalokasikan, memonitor, dan mengarsip sumber daya moneter harian secara mandiri, termasuk kemampuan menabung, merencanakan investasi, serta mengatur utang secara prudent (Paramarta et al., 2024). Dalam konteks UMKM, perilaku finansial meluas mencakup konsistensi pelaku usaha dalam budgeting, pencatatan cash flow, alokasi tabungan, pengambilan keputusan investasi, hingga pengendalian leverage, yang kesemuanya merefleksikan disiplin keuangan operasional. Dimensi ini tidak semata-mata ditentukan oleh literasi finansial, melainkan juga oleh affordances teknologi finansial (financial technology) yang memfasilitasi transaksi, tracking, dan reporting keuangan bisnis secara real-time, sehingga menstrukturisasi perilaku finansial menjadi lebih sistematis dan resilient terhadap risiko likuiditas. Financial behavior yang baik akan memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan modal, meminimalkan risiko keuangan, meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, sehingga menjadi faktor kunci dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Indikator Financial Behavior

Diambil dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator financial mencakup beberapa aspek utama yang mencerminkan bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangan secara efektif. Perilaku menabung: Menunjukkan sejauh mana pelaku usaha secara rutin menyisihkan sebagian pendapatn untuk tabungan atau dana darurat, Perilaku Pengeluaran: Cara pelaku usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki, baik untuk operasional maupun kebutuhan investasi, dengan tujuan menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha, Perilaku Penganggaran: Kemampuan atau kebiasaan dalam membuat anggaran, mencatat semua

pemasukan dan pengeluaran. Kesejahteraan finansial individu ternyata tidak lepas dari dimensi perilaku keuangan atau *financial behavior*, yang mencakup kapasitas perencanaan moneter, praktik pengendalian likuiditas, serta disiplin alokasi sumber daya yang rasional; perilaku ini merepresentasikan pola pengelolaan keuangan yang *sound* dan adaptif. Dalam ranah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *financial behavior* terpatir pada mekanisme bisnis dalam menavigasi problematika keuangan, menimbang opsi strategis, serta mengorkestrasi aset dan liabilitas mereka secara efisien (Hamdani, 2025).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Performance UMKM di Surakarta

Financial literacy diasumsikan sebagai mekanisme strategis krusial dalam meneguhkan resilience sektor ekonomi, khususnya UMKM yang menjadi backbone perekonomian nasional; entitas dengan kapabilitas literasi keuangan superior cenderung mampu mengorkestrasi pengelolaan moneter secara sistematis, termasuk pencatatan cash flow yang terstruktur, segregasi antara aset pribadi dan bisnis, serta perancangan budget yang pragmatis dan evidence-based. Empirically, Sri Ayumi et al. (2024) menegaskan bahwa dimensi literasi keuangan exert positive influence terhadap financial performance UMKM, namun kontradiktif dengan temuan Nur Fitria Dewi (2023) yang melaporkan absence of significant effect, mengindikasikan bahwa hubungan kausal antara awareness keuangan dan outcome ekonomi UMKM masih contingent dan context-sensitive.

Adanya era digital yang terus berkembang saat ini, memiliki kemampuan literasi keuangan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan utama bagi pelaku UMKM. Sebagaimana ditunjukkan di atas, maka penelitian ini menduga adanya pengaruh financial literacy terhadap financial performance UMKM.

H1 : Financial literacy berpengaruh positif terhadap Financial performance.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Surakarta merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat di Jawa Tengah. Seiring perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM mulai mengadopsi berbagai inovasi dalam pengelolaan usahanya, termasuk dalam hal keuangan. Financial Technology telah menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan hingga manajemen kas. Transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Adopsi fintech dinilai mampu mengatasi keterbatasan akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal dan meningkatkan efektivitas pengelolaan arus kas.

Financial Techonolgy (Fintech) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia keuangan, terutama dalam cara pelaku usaha UMKM mengakses layanan keuangan. Menurut hasil penelitian Nur Fitri Dewi dkk (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif financial technology terhadap financial performance UMKM. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menduga adanya pengaruh financial technology yang signifikan terhadap financial performance.

H2 : Financial technology berpengaruh positif terhadap financial performance.

Pengaruh financial literacy terhadap financial behavior UMKM di kota Surakarta.

Pemahaman keuangan yang baik akan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak, seperti disiplin menabung, mengelola utang dengan sehat, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan menjadi dasar penting bagi terbentuknya perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya menunjang keberlanjutan usaha. Literasi keuangan juga mendorong kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan. UMKM yang memahami konsep tabungan, investasi, dan pengelolaan

utang akan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan modal, sehingga terhindar dari praktik yang berisiko tinggi. Dengan demikian, literasi keuangan memberi arah yang jelas bagi perilaku keuangan UMKM.

H3: Financial literacy berpengaruh positif terhadap financial behavior.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Behavior UMKM di Kota Surakarta.

Pemanfaatan fintech tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga menanamkan kebiasaan keuangan baru pada UMKM. Misalnya, pencatatan otomatis dari aplikasi keuangan membantu pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam memonitor arus kas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang lebih terstruktur berkat teknologi. Fintech juga mendidik pelaku UMKM untuk lebih transparan dalam pengelolaan keuangan. Fitur pelaporan dan notifikasi dalam aplikasi membantu mereka memahami pola pemasukan dan pengeluaran. Akibatnya, pelaku UMKM lebih sadar akan pengendalian biaya dan alokasi anggaran.

H4: Penggunaan financial technology berpengaruh positif terhadap financial behavior.

Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Perilaku keuangan yang baik menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan usaha. UMKM yang rutin mencatat transaksi, mengendalikan pengeluaran, dan menabung untuk kebutuhan mendesak akan lebih mampu menjaga kestabilan keuangan usaha. Praktik ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan perilaku keuangan yang sehat, UMKM juga lebih siap menghadapi tantangan bisnis. Mereka memiliki cadangan dana darurat, strategi pengelolaan risiko, serta perencanaan jangka panjang yang jelas. Hal ini membuat mereka lebih tangguh menghadapi fluktuasi pasar.

H5: Financial behavior berpengaruh positif terhadap financial performance.

Financial Behavior memediasi financial literacy terhadap financial performance UMKM di Kota Surakarta.

Literasi keuangan yang tinggi tidak selalu langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan, melainkan melalui perilaku keuangan. Pengetahuan tentang konsep keuangan akan tercermin dalam tindakan nyata, seperti pengelolaan modal, pencatatan, dan kontrol biaya. Inilah jalur mediasi yang menjelaskan hubungan keduanya. Tanpa perilaku keuangan yang baik, literasi keuangan hanya sebatas pengetahuan teoritis. UMKM mungkin paham tentang konsep keuangan, tetapi jika tidak menerapkannya, kinerja keuangan tidak akan meningkat. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi perantara penting yang menghubungkan pengetahuan dengan hasil nyata.

H6: Financial Behavior memediasi pengaruh financial literacy terhadap financial performance.

Financial behavior memediasi pengaruh penggunaan financial technology terhadap financial performance UMKM di kota Surakarta.

Penggunaan fintech tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Perubahan signifikan justru terjadi ketika fintech membentuk perilaku keuangan baru, seperti disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol arus kas, dan merencanakan anggaran. Inilah mekanisme mediasi yang memperkuat hubungan keduanya. Jika fintech hanya digunakan sebatas alat transaksi, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak akan maksimal. Namun, ketika UMKM mulai menjadikan fintech sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat, kinerja keuangan akan terdorong lebih jauh.

H7: Financial behavior memediasi pengaruh penggunaan financial technology terhadap financial performance.

3. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini memanfaatkan prosedur sistematis untuk akuisisi dan sintesis data demi menghasilkan inferensi yang robust dan valid (Sugiyono, 2018), mengadopsi paradigma kuantitatif untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan (X1) dan integrasi financial technology (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM di wilayah Kota Surakarta, sembari menempatkan perilaku keuangan (M) sebagai variabel mediasi transformatif. Populasi studi mencakup seluruh entitas UMKM yang telah mengadopsi layanan financial technology, dengan purposive sampling yang menekankan kesiapan partisipatif, menghasilkan $n=100$ sampel berdasarkan formula Unknown Population dengan confidence level 95% dan margin of error 5% (Wibisono dalam Riduwan & Akdon, 2013). Pendekatan ini memungkinkan pemetaan relasi kausal antarvariabel secara presisi, sekaligus memberikan kerangka empiris untuk menafsirkan mekanisme mediasi financial behavior dalam konteks optimalisasi financial performance UMKM. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup daring maupun langsung menggunakan Google Form, diukur dengan skala Likert lima poin berdasarkan indikator literasi keuangan (pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, perilaku; OJK, 2024), financial technology (kemudahan, efisiensi, penerimaan, solusi; Azhari, 2021; Lubis et al., 2024), financial performance (pendapatan, pengelolaan biaya, penjualan, laba bersih), dan financial behavior (perencanaan, penganggaran, pengelolaan dana). Evaluasi numerik dan inferensial dilakukan melalui PLS-SEM menggunakan SmartPLS, di mana konstruksi outer model diperiksa untuk convergent validity dengan kriteria outer loading $>0,70$ dan AVE $>0,50$, serta discriminant validity melalui analisis cross loading; reliabilitas instrumen diverifikasi memakai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ($>0,70$) untuk memastikan koherensi internal indikator. Sementara itu, inner model diinvestigasi dengan R^2 , Q^2 , dan f^2 guna menilai kapabilitas prediktif konstruk dan magnitude efek antarvariabel, sehingga memungkinkan inferensi kausal yang presisi serta estimasi kontribusi relatif variabel eksogen terhadap respons endogen dalam konteks perilaku konsumen ramah lingkungan (Hair et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi), dengan kriteria signifikansi p -value $<0,05$, sehingga metode ini mampu menangkap hubungan kompleks antar variabel dan mekanisme mediasi dalam model penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 100 partisipan yang tergolong pelaku UMKM di wilayah Kota Surakarta, dengan mayoritas berada dalam kategori usia produktif antara 25 hingga 45 tahun, dengan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA dan perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kemampuan dasar dalam memahami informasi keuangan. Jenis usaha yang dijalankan beragam, dengan lama usaha sebagian besar berada pada kategori 1-5 tahun sehingga mencerminkan pengalaman yang cukup dalam mengelola operasional bisnis. Selain itu, mayoritas partisipan terdiri dari pemilik bisnis yang secara aktif mengambil keputusan finansial, sehingga informasi yang mereka sampaikan memiliki relevansi tinggi untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, pola perilaku keuangan, serta pengaruhnya terhadap performa usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden UMKM di Kota Surakarta

Karakteristik	Kategori	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Lama Usaha	1–3 tahun	10	11,6
	3–5 tahun	43	50,0
	>5 tahun	33	38,4
Jumlah Karyawan	1 orang	15	17,4
	2–5 orang	86	77,5
	6–10 orang	10	5,8

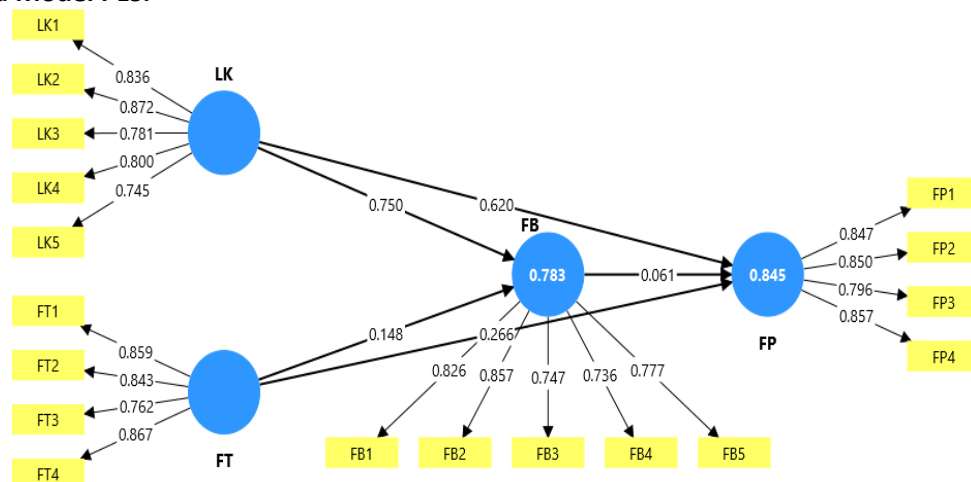
Pendapatan per Bulan	< Rp3.000.000	0	0,0
	Rp3.000.000– Rp6.000.000	7	8,1
	Rp6.000.000– Rp10.000.000	23	26,7
	Rp10.000.000– Rp15.000.000	56	65,1

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas UMKM berada pada fase usaha yang relatif matang dan stabil, ditandai dengan dominasi lama usaha 3–5 tahun serta proporsi signifikan usaha yang telah berjalan lebih dari lima tahun. Dari sisi struktur organisasi, sebagian besar UMKM beroperasi pada skala kecil dengan jumlah karyawan 2–5 orang, mencerminkan pola usaha yang efisien namun cukup mapan dalam mendukung aktivitas operasional. Selain itu, tingkat pendapatan bulanan responden didominasi oleh omzet Rp10.000.000–Rp15.000.000, yang mengindikasikan performa keuangan yang relatif baik dan berkelanjutan. Kondisi ini memperkuat relevansi responden sebagai subjek penelitian, karena mayoritas merupakan pelaku usaha yang berpengalaman, terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kapasitas ekonomi yang memadai untuk merefleksikan literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kinerja usaha secara objektif.

Analisis Data

Analisis empiris dalam studi ini dimediasi melalui paradigma Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan fasilitas SmartPLS sebagai perangkat analitik. Adopsi PLS-SEM diprioritaskan karena kapabilitasnya yang optimal untuk mengonseptualisasikan model penelitian yang menautkan variabel laten secara prediktif dan hierarkis, sekaligus toleran terhadap keterbatasan ukuran sampel dan non-normalitas distribusi data. Menurut Hair et al. (2017), keunggulan metodologis PLS-SEM terletak pada fleksibilitasnya dalam mengekstraksi hubungan intrik antar konstruk yang tidak dapat diobservasi secara langsung, serta kemampuannya memetakan efek langsung maupun efek tidak langsung melalui variabel mediasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri jaringan kausalitas yang mendasari determinan kinerja keuangan UMKM di Kota Surakarta, sekaligus menghasilkan insight holistik dan presisi terhadap mekanisme pengaruh antar variabel yang kompleks dalam ekosistem finansial mikro.

Skema Model PLS.



Gambar 1. Skema Model Penelitian (Output SmartPLS 4.0)

Sumber: Olah data SmartPLS4, 2025

Pengukuran Model Luar (Outer Model) Validitas Konvergen

Tabel 2. Outer Loading

Indikator	Variabel	Financial Behavior	Financial Performance	Financial Technology	Literasi Keuangan	Ket.
Financial Behavior (M)	FB1	0.826				Valid
	FB2	0.857				Valid
	FB3	0.747				Valid
	FB4	0.736				Valid
	FB5	0.777				Valid
Financial Pefomance (Y)	FP1		0.847			Valid
	FP2		0.850			Valid
	FP3		0.796			Valid
	FP4		0.857			Valid
Financial Technology (X2)	FT1			0.859		Valid
	FT2			0.843		Valid
	FT3			0.762		Valid
	FT4			0.867		Valid
Financial Literacy (X1)	FL1				0.836	Valid
	FL2				0.872	Valid
	FL3				0.781	Valid
	FL4				0.800	Valid
	FL5				0.745	Valid

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan olah data melalui SmartPLS 4 yang ditampilkan di Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi *outer loading* dimaksudkan untuk memverifikasi validitas konstruk indikator terhadap variabel laten masing-masing. Hasil screening awal menunjukkan bahwa semua indikator pada konstruk Financial Behavior (M), Financial Performance (Y), Financial Technology (X2), dan Financial Literacy (X1) menembus threshold 0,70, mengindikasikan kapasitas reflektif yang robust dan konsisten. Secara spesifik, lima indikator Financial Behavior mengindikasikan nilai 0,777–0,826, empat indikator Financial Performance 0,847–0,857, empat indikator Financial Technology 0,859–0,867, serta lima indikator Financial Literacy 0,745–0,836. Pencapaian semua nilai *outer loading* di atas batas minimal ini menegaskan *convergent validity* konstruk, sehingga setiap indikator layak untuk dilanjutkan ke fase analisis struktural berikutnya. Temuan ini memperkuat kredibilitas instrumentasi penelitian sebagai representasi akurat dari konstruk yang dimaksud, sekaligus meminimalkan distorsi reflektif dalam estimasi PLS-SEM.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0.624
Financial Perfimance	0.702
Financial Technology	0.695
Financial Literacy	0.653

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan estimasi menggunakan SEM-PLS yang terpapar pada Tabel 2, seluruh konstruk penelitian menampilkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melampaui threshold konvensional 0,50, mengindikasikan dominasi varian indikator terhadap konstruk

masing-masing. Financial Performance menorehkan AVE tertinggi pada level 0,702, diikuti Financial Technology 0,695, Financial Literacy 0,653, dan Financial Behavior 0,624, menandakan kemampuan masing-masing konstruk dalam menjelaskan lebih dari separuh dispersinya. Temuan ini menegaskan bahwa validitas konvergen konstruk telah terpenuhi, sehingga model empiris yang diterapkan memiliki integritas statistik yang memadai dan layak di-proceed ke tahap inferensial berikutnya, sekaligus mendukung robustness struktur kausal yang diuji (Hair et al., 2023). Dengan kata lain, model ini tidak sekadar fit secara numerik, tetapi juga mampu mencerminkan kohesi internal indikator, memberikan basis metodologis yang kuat untuk interpretasi subsequent path analysis.

Validitas Diskriminan (Discriminat Validity)

Tabel 4. Cross Loading

Indikator	Financial Behavior	Financial Performance	Financial Technology	Financial Literacy
FB1	0.823	0.691	0.654	0.685
FB2	0.855	0.785	0.799	0.807
FB3	0.747	0.637	0.607	0.675
FB4	0.739	0.517	0.526	0.614
FB5	0.780	0.590	0.603	0.686
FP1	0.716	0.847	0.741	0.780
FP2	0.708	0.849	0.783	0.792
FP3	0.662	0.798	0.659	0.708
FP4	0.671	0.856	0.720	0.766
FT1	0.697	0.767	0.859	0.789
FT2	0.679	0.743	0.844	0.775
FT3	0.664	0.636	0.762	0.654
FT4	0.683	0.742	0.867	0.749
LK1	0.741	0.771	0.752	0.836
LK2	0.784	0.846	0.814	0.872
LK3	0.736	0.704	0.704	0.781
LK4	0.706	0.678	0.680	0.800
LK5	0.578	0.661	0.638	0.745

Sumber: Hasil data yang dolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan scrutiny terhadap cross loading matrix yang dipaparkan dalam Tabel 5, dapat diinterpretasikan bahwa measurement model penelitian ini telah menunjukkan bukti validitas diskriminan yang robust; hal ini teramati dari indicator loadings masing-masing konstruk yang secara konsisten superior dibandingkan dengan cross loadings pada konstruk lain. Seluruh nilai cross loading tercatat berada di atas threshold konvensional 0,70, menegaskan bahwa setiap indikator secara epistemik merepresentasikan konstraknya sendiri dengan fidelity tinggi, sekaligus meminimalkan kontaminasi lintas-konstruk, sehingga model pengukuran dapat dianggap methodologically sound untuk analisis lanjutan.

Ave, Cronbach's Alpha, Composite Reliability

Tabel 5. Ave, Cronbach's Alpha, Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composie reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Behavior	0.849	0.857	0.892	0.624
Financial Performance	0.858	0.860	0.904	0.702

Financial technology	0.853	0.856	0.901	0.695
Literasi Keuangan	0.867	0.873	0.904	0.653

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,8, dengan nilai tertinggi pada variabel Literasi Keuangan (0,867) dan nilai terendah pada variabel Financial Behavior (0,849). Nilai Composite Reliability juga di atas 0,8 dan nilai AVE (Average Variance Extracted) seluruhnya lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang sangat baik. Koefisien Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang elevated mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki internal coherence yang kokoh, sedangkan AVE (Average Variance Extracted) yang substansial menegaskan bahwa indikator-indikatornya berhasil menangkap >50% varians konstruk latent yang diwakilinya; implikasinya, instrumen penelitian ini dapat dikategorikan sebagai reliable dan valid, menandakan bahwa measurement tools secara konseptual dan operasional robust dalam mentracking entitas teoritis yang dianalisis.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Tabel 6. Hasil Uji VIF

	VIF
Financial Behavior1	2.338
Financial Behavior2	2.279
Financial Behavior3	1.732
Financial Behavior4	1.718
Financial Behavior5	1.816
Financial Performace1	2.095

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap indikator tercatat berkisar antara 1,7 hingga 2,3, yang masih berada di bawah threshold kritis 5 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2021), menandakan tidak adanya indikasi multicollinearity antar indikator dalam model. Dengan kondisi ini, setiap item indikator mampu mempertahankan otonomi pengukuran, memberikan kontribusi unik pada konstruk masing-masing tanpa terkontaminasi interdependensi berlebihan. Implikasi metodologisnya adalah bahwa data struktural bersifat stabil, robust, dan siap untuk dilanjutkan ke tahap analisis inferensial lebih lanjut tanpa risiko distorsi akibat redundansi variabel. Keadaan ini memvalidasi integritas internal model dan memperkuat presisi estimasi jalur kausal antar konstruk.

Evaluasi Inner Model

Uji *Coefficient of Determination* (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji R^2

	R-square	R-square adjusted
Financial Behavior	0.783	0.777
Financial Performace	0.844	0.841

Berdasarkan estimasi *Coefficient of Determination* (R^2), konstruk Financial Behavior menorehkan R^2 sebesar 0,783 dengan R^2 adjusted 0,777, mengindikasikan bahwa sekitar 77,7% fluktuasi perilaku keuangan konsumen dapat diatribusikan kepada variabel-variabel eksogen dalam model, sementara 22,3% sisanya dipengaruhi oleh determinan eksternal di luar scope penelitian ini. Sebaliknya, Financial Performance memproyeksikan R^2 sebesar 0,844 dan R^2 adjusted 0,841, menandakan bahwa 84,1% varian kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen yang dioperasionalkan. Magnitudo R^2 yang relatif superior pada kedua endogen tersebut menegaskan bahwa model struktural ini memiliki explanatory potency yang kokoh, memungkinkan representasi relasional antarvariabel secara menyeluruh dan konseptual dalam kerangka analisis penelitian. Dengan kata lain, model tidak hanya menggambarkan

korelasi, tetapi juga menandai kapasitas prediktif yang substantif dalam mengartikulasikan interaksi antara perilaku finansial dan outcome kinerja keuangan.

Uji *effect size*

Tabel 8. Hasil Uji F²

	FB	FP	FT	LK
SFB				
FP	0.005			
FT	0.013	0.099		
LK	0.294	0.581		

Uji F² menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi pengaruh paling kuat terhadap perilaku dan kinerja keuangan, sementara financial technology memberikan efek kecil hingga sedang, dan financial behavior menunjukkan pengaruh yang relatif lemah terhadap kinerja keuangan

Uji Path coefficients

Pengaruh Langsung

Tabel 9. Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FP -> FB	0.079	0.080	0.093	0.848	0.397	H1 ditolak
FT -> FB	0.122	0.133	0.116	1.054	0.292	H2 ditolak
FT -> FP	0.274	0.280	0.103	2.676	0.007	H3 diterima
LK -> FB	0.701	0.691	0.121	5.774	0.000	H4 diterima
LK -> FP	0.665	0.661	0.102	6.540	0.000	H5 diterima

Hasil analisis jalur eksogen endogen menegaskan bahwa literasi keuangan (LK) mengeksekusi efek positif dan signifikan terhadap financial behavior (FB) sekaligus financial performance (FP), menyiratkan bahwa akumulasi pengetahuan keuangan secara langsung mengorkestrasi perilaku finansial yang lebih adaptif serta optimalisasi capaian kinerja UMKM; di sisi lain, financial technology (FT) memanifestasikan pengaruh positif signifikan terhadap FP, menandai bahwa adopsi fintech meningkatkan efisiensi operasional dan output keuangan. Kontrasnya, jalur dari FP ke FB dan dari FT ke FB tidak menunjukkan signifikansi statistik, yang implisit menyampaikan bahwa modifikasi perilaku keuangan UMKM lebih determinan oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha daripada capaian kinerja atau pemanfaatan teknologi finansial, sehingga cognitive capacity dan financial acumen menjadi prediktor dominan dalam shaping praktik finansial pada skala mikro-enterprise.

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 10. Hasil Uji Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung / Mediasi)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FT -> FB	0.022	0.022	0.029	0.743	0.457	H6 ditolak
LK -> FB	0.053	0.054	0.063	0.832	0.405	H6 ditolak

Hasil estimasi indirect effect mengungkap bahwa jalur Financial Technology → Financial Behavior → Financial Performance maupun Literasi Keuangan → Financial Behavior → Financial Performance tidak mencapai signifikansi statistik, tercermin dari T-statistics <1,96 dan P-values

$>0,05$, sehingga menunjuk bahwa Financial Behavior gagal berfungsi sebagai mediator psikologis-perseptual dalam mekanisme hubungan antara variabel eksogen dan kinerja finansial UMKM; implikasinya, pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan cenderung bersifat langsung, melewati bypass mekanisme behavior keuangan, menegaskan bahwa modifikasi perilaku konsumen atau manajerial tidak menjadi saluran utama bagi determinasi performance dalam konteks studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Analisis empiris mengindikasikan bahwa literasi finansial berimplikasi secara positif dan signifikan terhadap performa keuangan UMKM, tercermin dari path coefficient 0,665, t-statistic 6,540, serta p-value 0,000, sehingga proposisi hipotesis dapat dikonfirmasi; temuan ini menegaskan bahwa kapabilitas literasi moneter berperan sebagai determinan krusial dalam optimalisasi kinerja ekonomi unit usaha mikro, memperkuat evidence bahwa penguasaan informasi finansial bukan sekadar atribut kognitif, tetapi juga driver strategis pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan, serta pengambilan keputusan finansial secara langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dhermawan et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan ketepatan keputusan bisnis.

Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Hasil estimasi menunjukkan bahwa implementasi financial technology (FinTech) memanifestasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance UMKM, tercermin dari koefisien jalur sebesar 0,274, t-statistic 2,676, dan p-value 0,007, sehingga hipotesis penelitian terverifikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi instrumen keuangan digital, termasuk digital payment systems dan aplikasi manajemen finansial, secara substansial meningkatkan efisiensi operasional transaksi sekaligus memperluas penetrasi akses layanan keuangan, yang pada gilirannya mendorong akumulasi kinerja usaha. Hasil ini selaras dengan temuan Amalia (2025), yang menekankan bahwa adopsi teknologi finansial berperan sebagai katalis strategis dalam memperkuat daya saing dan performa UMKM di era digital economy.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior UMKM di Kota Surakarta

Hasil estimasi mengindikasikan bahwa *financial literacy* exerted pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, tercermin dari path coefficient sebesar 0,701, t-statistic 5,774, dan p-value 0,000, sehingga hipotesis empiris dikonfirmasi. Temuan ini menandakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang superior cenderung menginternalisasi praktik keuangan yang lebih sistematis dan strategis, termasuk pencatatan transaksi yang rigor, pengelolaan *cash flow* yang disiplin, serta pengambilan keputusan finansial berbasis analisis. Outcome ini selaras dengan Ulfa (2022), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai *primal scaffolding* dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat pada entrepreneur, menegaskan bahwa knowledge struktural dan awareness moneter menjadi determinan kritis dalam maturity financial conduct.

Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior UMKM di Kota Surakarta

Hasil analisis empiris mengungkapkan bahwa adopsi financial technology oleh UMKM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap financial behavior, tercermin dari koefisien jalur 0,122, t-statistic 1,054, dan p-value 0,292, sehingga hipotesis terkait ditolak; implikasinya

menandakan bahwa implementasi fintech selama ini lebih berperan sebagai instrumen transactional semata daripada sebagai mekanisme strategis untuk modifikasi perilaku keuangan, sehingga transformasi kognitif dan afektif dalam pengelolaan modal, likuiditas, maupun budgeting enterprise belum teraktualisasi secara optimal. Fenomena ini memperlihatkan gap antara kapabilitas teknologi digital dan internalisasi praktik financial literacy di level UMKM, menekankan perlunya integrasi fitur edukatif dan advisory dalam platform fintech agar tercipta alignment antara tool adoption dan behavioral financial sophistication (Chen & Chang, 2020; Hair et al., 2023). Hasil ini menunjukkan perbedaan dengan temuan Gitayuda (2024), namun tetap mengonfirmasi bahwa adopsi teknologi tanpa pemahaman yang memadai tidak selalu mampu mengubah perilaku finansial pelaku usaha.

Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Hasil estimasi empiris memperlihatkan bahwa financial behavior tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap financial performance, terbukti dari koefisien jalur sebesar 0,079, *t*-statistic 0,848, dan *p*-value 0,397, sehingga hipotesis terkait tidak dapat diterima.. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan yang baik belum tentu secara langsung tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM, terutama pada usaha berskala kecil yang masih menghadapi keterbatasan modal dan pasar. Hasil ini berbeda dengan beberapa studi Gama, (2025), namun menunjukkan bahwa faktor struktural lain, seperti literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi, memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Financial Behavior sebagai Mediator antara Financial Literacy dan Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Inferensi dari pengujian indirect effect mengindikasikan bahwa financial behavior tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara financial literacy dan financial performance, tercermin dari koefisien jalur 0,053, *t*-statistic 0,832, dan *p*-value 0,405; implikasinya, mekanisme perilaku keuangan tidak menyalurkan efek literasi keuangan, sehingga pengaruh literasi bersifat parsial langsung terhadap kinerja finansial, menegaskan dominasi jalur kausal eksplisit dibandingkan intermediari perilaku dalam konstelasi determinan finansial. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat langsung diterjemahkan ke dalam keputusan strategis yang berdampak pada kinerja usaha, sejalan dengan Suparwo, (2023) yang menekankan efek langsung literasi keuangan terhadap performa UMKM.

Financial Behavior sebagai Mediator antara Financial Technology dan Financial Performance UMKM di Kota Surakarta

Berdasarkan hasil pengujian, financial behavior tidak berperan sebagai variabel mediator dalam hubungan antara financial technology dan financial performance, dengan nilai koefisien 0,022, *t*-statistic 0,743, dan *p*-value 0,457, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan secara langsung, tanpa melalui perubahan perilaku keuangan pelaku UMKM. Temuan ini konsisten dengan Matrutty (2021) yang mengemukakan bahwa financial technology lebih berperan sebagai alat peningkat efisiensi operasional daripada sebagai agen perubahan perilaku keuangan, khususnya pada UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang heterogen.

5. Penutup Kesimpulan

Sintesis empiris ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology menjadi determinan kritis dalam augmentasi kinerja keuangan UMKM di Surakarta,

di mana literasi keuangan menunjukkan efek positif dan signifikan baik terhadap financial behavior maupun kinerja keuangan, sedangkan financial technology memanifestasikan pengaruh langsung pada kinerja keuangan tanpa signifikan memodulasi perilaku finansial. Sebaliknya, financial behavior tidak berperan sebagai mediator maupun prediktor langsung kinerja keuangan, menyiratkan bahwa kapabilitas kognitif dan integrasi teknologi menjadi motor utama peningkatan performa UMKM dibandingkan sekadar transformasi perilaku monetaris. Keterbatasan penelitian mencakup desain cross-sectional, sampel terbatas pada wilayah Surakarta, serta pengukuran yang masih reliance pada persepsi subyektif responden melalui kuesioner. Implikasi metodologis menekankan perlunya penelitian selanjutnya mengadopsi cakupan geografis lebih luas, jumlah sampel lebih heterogen, pendekatan longitudinal atau mixed methods, serta inklusi variabel tambahan seperti akses pembiayaan, karakteristik usaha, dan konteks makro-fiskal. Secara praktis, pelaku UMKM dan policy maker disarankan mengintensifkan literasi keuangan dan memfasilitasi adopsi financial technology yang transcends transaksi rutin, menuju manajemen keuangan strategis, adaptif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astarini, Y., & Fachrodji, A. (2023). The Effect of Promotion, Quality of Service and Price on Patient Loyalty with Patient Satisfaction as Mediation (Outpatient at Premier Bintaro Hospital). *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 4(2), 37–45.
- Aurea, A., Moreira, I., Saldanha, E., & Barreto, D. (2025). Customer Satisfaction as a Mediator Between Product Quality, Service Quality, Price, and Purchasing Decisions: Evidence from Petrol Stations in Dili, Timor-Leste. *Timor Leste Journal of Business and Management*, 7(1), 73–89. <https://tljbm.org/jurnal/index.php/tljbm/article/view/195>
- Dhermawan, I., Anugraini, M., Khusnah, H., Muttaqin, N., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2024). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 1–15.
- Gama, et al. (2025). PENGARUH PENERAPAN FINTECH PAYMENT GATEWAY DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA DENPASAR. *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 222–237.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Hamdani, M. L. (2025). Analisis Implikasi Financial Technology dan Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM di Surakarta. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 595–604. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.6121>
- Helmi, S., & Setyadi, B. (2022). Mediation Role of Brand Image and Brand Quality on the Effect of Sales Promotion on Purchase Decisions: Study of Indonesian MSMEs. *Central European Management Journal*, 30, 566–577. <https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.053>
- Imronudin, & Hussain, J. G. (2016). Why do bank finance clients prefer mark-up to profit loss sharing principles? Evidence from islamic rural banks and small to medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1407–1412.
- Imronudin, I., Waskito, J., Cantika, I. B., & Sofiardhani, G. (2022). the Effect of Liquidity and Capital Structure To Increase Firm Value Through Increasing Financial Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 345–354. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22174>
- Junaidi, R. P., & Gitayuda, M. B. S. (2024). Analisis kinerja usaha UMKM kuliner di madura: financial behavior dan financial technology dengan mediasi financial literacy. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 231–243.
- Nur Hikmah, Mustari, Muh Ihsan Said Ahmad, Nur Arisah, & Wulan Purnamasari. (2025). Service Quality, Promotions, and Product Prices on Consumer Purchasing Decisions in the

- Marketplace: The Mediating Role of Brand Image. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.62794/ijober.v3i1.7392>
- Nyan, L. M., Rockson, S. B., & Addo, P. K. (2020). The Mediation Effect of Customer Satisfaction on the Relationship Between Service Quality and Customer Loyalty. *Journal of Management and Strategy*, 11(3), 13. <https://doi.org/10.5430/jms.v11n3p13>
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>
- Pranoto, F., Haryono, B., & Assa, A. F. (2022). The Effect of Service Quality and Price on Purchase Decisions in Woodpecker Coffee in South Jakarta. *Journal Of Humanities, Social Science, Public Administration and Management*, 2(2), 1–12. <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/2222>
- Prayogo, R. A., & Ariadi, G. (2024). Influence of Service Quality on Purchase Decision with Customer Satisfaction and Hedonistic View as Mediating Variables. *KnE Social Sciences*, 2024, 618–631. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16133>
- Purniawati, K. A., Lestari, E. P., & Arifin, A. H. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City Through Financial Performance as a Mediating Variable. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 540–549. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2621>
- Rahayu, S., Limakrisna, N., & Purba, J. H. V. (2021). Suharni Rahayu, Nanda Limakrisna, jan Horas V. Purba (2023). *International Journal of Science*, 629–639. <http://ijstm.inarah.co.id629>
- Reva, Y. N., Putri, I. N., Andita, K. P., Zalabyella, A., & Purwanto, E. (2024). The Impact of Quality and Price on Purchase Decisions Mediated By Customer Satisfaction. *Journal of Business & Applied Management*, XVII(2), 161–184. <https://doi.org/10.30813/jbam.v17i1.7050>
- Romadhoni, L. N., & Amalia, N. (2025). Pengaruh Financial Bootstrapping, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Night Market Ngarsopuro Di Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(9), 326–336. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6575>
- Sari, I. A., & Ahyar, C. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku UMKM Di Kota Lhokseumawe . The influence of financial literacy , financial technology and financial inclusion on financial management by MSME. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 3258–3267.
- Silalahi, R. L., & Suparwo, A. (2023). The effect of price perceptions, service quality, and brand image on purchasing decisions on JNE Expedition Services. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 356–367. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Sinaga, E. M. (2023). The influence of price on purchase decision with quality of service as intervening variable. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 125. <https://doi.org/10.29210/020221734>
- Sugiyanto, Imronudin, Meochammad, N., & Ma'rifah. (2023). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE ON FIRM (CASE STUDY OF COMPANIES LISTED ON THE LQ-45 INDEX FOR THE 2018-2021 PERIOD) Sugiyanto Magister Manajemen , Universitas Muhammadiyah Surakarta Imronudin Magister Manajemen , Universitas Muhammadiyah. *Al Qalam*, 17(2), 1475–1488.
- Sujarwo, J. E. A., & Matrutty, E. S. H. R. (2021). The Effect Of Product Promotion And Innovation On Purchase Decisions At Prices As Intervening Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 200–206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i2.33646>
- Tanjung, S. A., Rambe, B. H., & Rafika, M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Pening. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian*

Politik Lokal Dan Pembangunan, 11(3), 262–272.

Ulfa, D. C., & Abdullah, A. (2022). THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MEDIATING VARIABLE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2017-2019. *Journal of Management and Islamic Finance*, 3(2), 251–265.

Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan, melalui Financial Self-Efficacy terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 538–548. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11291>